

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Homoseksual adalah ketertarikan terhadap jenis kelamin yang sama. Homoseksual bukan hanya kontak seksual antara seseorang dengan orang lain dari jenis kelamin yang sama tetapi juga menyangkut individu yang memiliki kecenderungan psikologis, emosional, dan sosial terhadap seseorang dengan jenis kelamin yang sama. Secara sederhana, homoseksual dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang kuat akan daya tarik eritis seseorang terhadap jenis kelamin yang sama. Istilah homoseksual lebih lazim digunakan bagi pria yang menyukai pria lain, sedangkan bagi wanita, keadaan yang sama lebih lazim disebut “lesbian” (Kartono, 2009:247).

Homoseksual terdiri dari dua golongan, yaitu gay dan lesbian. Lesbian adalah istilah perempuan yang memiliki ketertarikan kepada sesama perempuan, atau perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional serta spriritual. Lesbian juga melihat dirinya sebagaimana dari komunitas yang mengidentifikasikan diri lesbian yang memiliki emosional-erotis dan seksual dengan perempuan yang mengindetifikasikan dirinya sebagai kaum lesbian (Adhiati, 2007:26).

Dalam kaum lesbian dikenal dengan istilah-istilah seperti : *Butch*, *femme*, *andro* dan *non lebel*. *Butch* merupakan sebutan untuk cewek tomboy atau lesbian yang berperan sebagai laki-laki, biasanya *butch* berpenampilan tomboy dan maskulin. *Butch* dapat dilihat dari gaya rambut dan penampilannya yang menyerupai laki-laki dan tingkah laku yang sama seperti laki-laki pada umumnya. *Femme* ialah sebutan untuk lesbian yang berperan sebagai wanita atau cewek feminim, sama seperti cewek pada umumnya *femme* yang suka berdandan dan belanja, merawat tubuhnya. *Andro* ialah sebutan untuk lesbian yang fleksibel karena ia bisa berperan ganda bisa menjadi *butch* ataupun *femme* tergantung situasi dan peran yang dijalannya. Sedangkan no label tidak memiliki ciri tertentu dalam berpakaian (Brooks.2009:56).

Kaum homoseksual sulit dibedakan dengan masyarakat yang heteroseksual secara sepintas. Tetapi kaum homoseksual khususnya lesbian memiliki ciri khas

tersendiri apabila kita melihatnya lebih jauh. Secara fisik yang mereka miliki terlihat dari gaya mereka berkomunikasi atau atribut bahkan aksesoris yang mereka gunakan. Ada masyarakat yang menerima keberadaan mereka, tapi ada pula masyarakat yang belum bisa menerima keadaan mereka secara langsung. Di Surabaya pada umumnya masih banyak yang menganggap kaum lesbian itu sebagai penyimpangan seksual dan stereotip negatif terhadap homoseksual, hal ini disebut dengan homophobia. Penyimpangan yang dimaksud adalah adanya kelainan dalam hal seksual, di mana seharusnya laki-laki tertarik pada perempuan dan sebaliknya, perempuan yang seharusnya tertarik kepada lawan jenisnya yaitu laki-laki, namun dalam hal yang terjadi kelainan yaitu perempuan yang tertarik sesama jenis dan tidak tertarik kepada lawan jenisnya yaitu laki-laki dan begitu juga laki-laki yang tertarik terhadap laki-laki dan tidak tertarik terhadap perempuan (Oetomo, 2001:130).

Surabaya merupakan kota terbesar jumlah homoseksualnya terutama kaum lesbian, banyak di jumpai kelompok-kelompok homoseksual bukan hanya kaum lesbian namun juga gay dan waria yang terang-terangan melakukan proses "melela (*coming out*)" di hadapan masyarakat, mereka lebih berani untuk menampilkan hubungan mereka secara terang-terangan di depan umum seperti ketika mereka berada di taman kota, tempat karaoke, clubbing, mall-mall dan cafe. Mereka tidak merasa malu atau canggung untuk bernesraan, bergandengan dan bercanda layaknya pasangan pada umumnya. Bukan hanya sekedar menjalin hubungan dengan semua jenis, akan tetapi beberapa orang dari kelompok homoseksual yang menjual diri sebagai contoh terang-terangan bisa di jumpai beberapa waria yang sudah memiliki lokasi-lokasi tertentu untuk mangkal. Untuk kaum lesbian sendiri banyak di jumpai di mall-mall. (Hamidiah, 2017).

Dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di mall "X" di Surabaya, mall "X" adalah pusat pembelanjaan di Surabaya. Peneliti menemukan bahwa di sana tempat berkumpulnya kaum lesbian yang bernesraan sebagai karyawan mall "X" di Surabaya. Karyawan ialah pekerja wanita atau pegawai wanita yang bekerja di suatu kantor bahkan mall-mall. Salah satunya di mall "X" di Surabaya yang terdapat beberapa karyawan yang melakukan yang namanya melela (*coming out*). Bahwa mereka tanpa ada rasa malu bernesraan, bergandengan tangan

meskipun sesama perempuan, biasanya lesbian banyak dijumpai di mall “X” biasanya hari sabtu atau minggu mulai dari beberapa tipe yaitu *butchi*, *femme*, dan *andro* yang berpasangan, ataupun mereka dengan sesama teman-temannya mulai dari yang berpenampilan *butchi*. Bahkan ada segerombolan *butchi* dan mereka masing-masing menggandeng pasangannya dan mereka secara terang-terangan mengumbar hubungan mereka. Tanpa di sadari mereka menjadi tontonan masyarakat, tetapi mereka tidak peduli hal itu karena menurut mereka itu adalah salah satu hak kaum lesbian menikmati kehidupannya. Sedangkan banyak sekali karyawan yang bekerja di mall tersebut adalah kaum lesbian.

Berdasarkan hal itu peneliti tertarik untuk mengungkap lebih dalam lagi, sebagaimana dalam judul : “MELELA (*COMING OUT*) BERPASANGAN KAUM LESBIAN KEPADA MASYARAKAT” (Studi Kasus Karyawan Mall “X” di Surabaya).

1.2 Rumusan Masalah

Dengan uraian tersebut maka terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana Proses Melela (*Coming Out*) Berpasangan Kaum Lesbian Kepada Masyarakat (Studi Kasus Karyawan Mall “X” di Surabaya)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Proses Melela (*Coming Out*) Berpasangan Kaum Lesbian Kepada Masyarakat (Studi Kasus Karyawan Mall “X” di Surabaya)?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian akan dikatakan manfaat bila memiliki nilai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dengan melihat beberapa aspek:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuannya, serta memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan pengetahuan mengenai gaya hidup masyarakat dan penyimpangan dimasyarakat yang berkaitan dengan ruang lingkup ilmu sosial khususnya masalah-masalah sosial.

Penelitian ini juga dimaksudkan dapat digunakan sebagai timbangan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama Proses Melela (*Coming Out*) Berpasangan Kaum Lesbian Kepada Masyarakat (Studi Kasus Karyawanati Mall “X” di Surabaya).

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan peneliti dapat memberikan suatu pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca atau masyarakat mengenai Proses Melela (*Coming Out*) Berpasangan Kaum Lesbian Kepada Masyarakat (Studi Kasus Karyawanati Mall “X” di Surabaya).